



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 197-206

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sub Sektor Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Pramita Hadiani Pertiwi^{1✉}, Fitri Ismiyanti²

Universitas Airlangga

Email: pramitha.hp@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data di peroleh dari laporan tahunan perusahaan sub sektor property dan real estate yang dipublikasikan periode 2018-2022. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Variabel independen yang digunakan meliputi komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan board size serta menggunakan variabel kontrol profitabilitas dan leverage. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, proporsi dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan board size dan leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *Good Corporate Governance, Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris, Board Size, Profitabilitas, Leverage, Financial Distress*.

Abstrack

This research aims to determine the influence of good corporate governance. This study uses a quantitative approach. Data was obtained from annual reports of property and real estate sub-sector companies published for the 2018-2022 period. The dependent variable used in this research is financial distress. The independent variables used include the audit committee, proportion of independent board of commissioners, and board size as well as using the control variables profitability and leverage. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 program. The results of the research show that the audit committee, proportion of the board of commissioners and profitability have a significant negative effect on financial distress, while board size and leverage have a significant positive effect on financial distress.

Keywords: *Good Corporate Governance, Audit Committee, Proportion of the Board of Commissioners, Board Size, Profitability, Leverage, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Di tengah gemuruh arus globalisasi yang tak terbendung, perusahaan-perusahaan bak perahu yang berlomba-lomba mengarungi samudra kompetisi yang sengit dan menggairahkan. Dalam persaingan yang semakin ketat ini, tak hanya keuntungan yang menjadi pelabuhan tujuan, namun juga kelangsungan hidup perusahaan yang menjadi mercusuar harapan. Untuk bertahan di tengah gelombang persaingan yang dahsyat, perusahaan-perusahaan ini harus meramu ide, menenun inovasi, merencanakan dengan cermat, dan menyusun strategi bisnis yang tak sekadar tangguh namun juga mempesona, agar perahu mereka tak kandas di batu karang kebangkrutan

Kebangkrutan, atau yang dalam istilah lain disebut *financial distress*, ibarat badai besar yang mengancam merobek layar dan menggulung kapal ke dasar samudra. Kondisi ini, di mana perusahaan terperangkap dalam jeratan penurunan keuangan yang parah, bisa memicu rangkaian kerugian yang mengerikan (Hartinah, 2017). Kesulitan keuangan bisa di mulai dari penurunan penjualan, inflasi yang tak terkendali, hingga tata kelola perusahaan yang kurang baik (Ramdani & Wijaya, 2019). Menurut Darsono dan Ashari (2010), kebangkrutan juga bisa dipicu oleh faktor dalam dan luar perusahaan, Faktor luar meliputi elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan perusahaan seperti pemasok, debitur, kreditur, pesaing, serta kebijakan pemerintah. Sementara itu, faktor internal bisa berupa ketidakefisienan manajemen yang mengakibatkan kerugian terus-menerus, sehingga perusahaan tak lagi mampu memenuhi kewajibannya.

Ketidakmampuan perusahaan ini terjadi diantara lain: tidak berhasilnya ekonomi dan keuangan. Kegagalan ekonomi terjadi ketika perusahaan tak mampu menjaga

keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, seolah perahu yang tak bisa mengatur layar di tengah badai. Sementara itu, kegagalan keuangan terjadi ketika perusahaan tak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo, ibarat kapal yang tak lagi bisa berlayar karena kekurangan bahan bakar. Kedua kegagalan ini menjadi momok yang menakutkan, dengan rencana bagus dan strategi yang jitu, perusahaan dapat menavigasi ombak dan badai, menuju horizon keberhasilan yang gemilang.

Kesulitan keuangan adalah tanggung jawab yang berat di pundak manajemen. Antisipasi yang cerdas dan tepat bisa menyelamatkan kapal dari badai financial distress, yaitu melalui penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, atau *good corporate governance*. Penurunan kinerja non-keuangan sering kali berakar dari tata kelola yang buruk. Sebuah perusahaan yang kurang bijaksana dalam tata kelola akan mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Keberhasilan sebuah perusahaan bisa dilihat dari karakter yg ada didalamnya, termasuk strategi penerapan ini. Di sini, struktur tata kelola yang baik dapat menjadi penentu sukses atau gagalnya sebuah perusahaan, mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta harmoni dalam pengelolaan. Dimana dalam struktur *Good Corporate Governance* ini suatu perusahaan bisa membantu dalam menjalankan keberhasilan suatu perusahaan yang merupakan system yang mengatur jajaran di perusahaan. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini peneliti menambah variabel penelitian dengan menggunakan variabel profitabilitas dan leverage sebagai variabel kontrol dalam mempengaruhi financial distress.

Dalam lanskap penelitian ini, perhatian kita terarah pada sub sektor industri properti dan real estate, sebuah ranah ak ubahnya lautan penuh gejolak dengan gelombang yang tinggi. Sub sektor ini dikenal sebagai salah satu yang paling berisiko, tempat perusahaan-perusahaan bergerak untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan rumah dan properti. Investasi di sektor ini umumnya bersifat jangka panjang, memikat para investor dengan janji pertumbuhan seiring laju ekonomi. Tanah sebagai sumber daya tetap, sementara permintaan terus melonjak seiring bertambahnya populasi, menciptakan dinamika yang menarik namun penuh tantangan. Namun, sektor ini memiliki karakteristik yang sulit diprediksi, layaknya laut yang seringkali tenang namun tiba-tiba mengamuk. Ketika ekonomi tumbuh subur, sektor properti dan real estate turut mengalami lonjakan. Namun saat ekonomi merosot, sektor ini pun tenggelam dalam penurunan yang drastis. Inilah yang menjadikan sektor properti dan real estate bak misteri yang sulit diramal. Lima tahun terakhir mencatat pergerakan perusahaan-perusahaan di sektor ini mengalami kelemahan.

Penurunan pendapatan penjualan menjadi tanda nyata dari melemahnya sektor properti dan real estate. Penyebabnya tidak lain adalah penurunan daya beli masyarakat yang disertai dengan harga properti yang semakin melambung. Pemerintah pun berusaha menanggulangi dengan memberi subsidi bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 138/2020, yang bertujuan untuk mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Namun, fenomena penurunan ini juga mencerminkan kesulitan keuangan, atau financial distress, yang jika tak segera diatasi dapat berujung pada kebangkrutan dan penghapusan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Indonesia, permasalahan ini menjadi nyata dengan banyaknya perusahaan yang delisting antara tahun 2017 hingga 2021. BEI mencatat 25 emiten yang dihapus pencatatannya, delapan di antaranya berasal dari sektor properti, yang terdapat delapan emiten yang mana berpotensi delisting karena telah mengalami suspensi lebih dari enam bulan. Di tengah badai ketidakpastian ini, sektor properti dan real estate berdiri sebagai monumen tantangan bagi para pengusaha dan investor, memerlukan strategi yang bijak dan langkah yang penuh perhitungan untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah arus yang terus berubah.

Selain dari tata kelola perusahaan yang baik, rasio keuangan bagaikan bintang-bintang penunjuk arah di langit malam, membantu memprediksi kondisi financial distress. Salah satu rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan adalah profitabilitas. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin terang sinar efisiensi dan kesehatan perusahaan tersebut. Nilai yang diinginkan ini melambangkan tingkat keuntungan dan efisiensi yang gemilang, terlihat dari pendapatan yang melimpah dan arus kas yang lancar. Rasio kedua yang tak kalah penting adalah leverage. Kasmir mengatakan leverage berguna mengukur perusahaan yang dibiayai utang. Utang ini, seperti pedang bermata dua, dapat membawa manfaat atau bencana. Jika pembiayaan perusahaan lebih banyak bergantung pada utang, risiko kesulitan pembayaran di masa depan mengintai seperti bayang-bayang gelap yang menutupi sinar terang, karena utang yang lebih besar dari aset dapat menjerumuskan perusahaan ke dalam kesulitan finansial yang mendalam.

Penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap financial distress melalui komite audit banyak dilakukan. Helena dan Saifi (2018) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, ibarat angin sepoi-sepoi yang berlalu tanpa membawa perubahan berarti. Namun, Adityaputra (2017) mengungkapkan sebaliknya, bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress, bak angin topan yang mampu menghalau badai kesulitan keuangan. Di

balik angka-angka dan rasio ini, tersembunyi kisah tentang strategi dan kebijakan, keputusan dan risiko, yang menentukan nasib perusahaan di tengah lautan persaingan yang tak menentu. Rasio keuangan, dalam segala kebijaksanaannya, memberikan wawasan yang mendalam dan membimbing perusahaan menuju pantai keberhasilan atau, jika diabaikan, ke jurang kebangkrutan.

Dewan komisaris, laksana penjaga setia di menara pengawas, yang juga memberikan nasihat kepada jajaran perusahaan. Dari penelitian Tungabdi dan Hatane (2017), ditemukan bahwa board size berpengaruh negatif terhadap financial distress. Banyaknya dewan komisaris diibaratkan sebagai banyaknya pengawas yang menjaga agar perusahaan tetap berada di jalur yang benar, menghindarkan dari bahaya yang mengintai. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Obokoh (2018), yang menyatakan bahwa board size justru berpengaruh positif terhadap terjadinya financial distress, seperti kapal yang kelebihan awak dan malah menimbulkan kekacauan. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian-penelitian terdahulu telah ada efek dengan *financial distress*, meskipun hasilnya belum konsisten. Tidak samanya hasil penelitian-penelitian sebelumnya ibarat riak-riak yang membingungkan di lautan pengetahuan, menggugah rasa penasaran para peneliti untuk terus menyelidiki misteri corporate governance. Dalam pencarian ini, dewan komisaris tetap menjadi tokoh penting yang mengarungi gelombang ketidakpastian, menentukan arah dan nasib kapal perusahaan di tengah badai finansial.

METODE PENELITIAN

Dalam pelukan kajian ini, penulis menyingkap rahasia antara variabel dependen, sekaligus menelusuri jejak-jejak variabel independen yang membentuk alur tak terelakkan bagi variabel dependen. Seperti dalam pementasan magis, setiap elemen saling bertautan, menciptakan karya yang membawa kita melewati belantara pengetahuan yang tak terbatas. Jenis data yang menggunakan kuantitatif. Model data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, dimana memuat suatu kejadian ataupun transaksi dalam perusahaan tersebut. Dalam petualangan melintasi dunia bisnis, populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pahlawan dari sub-sektor property dan real estate yang mempersembahkan laporan keuangan dan laporan tahunan mereka di panggung megah Bursa Efek Indonesia. Periode yang menjadi sorotan adalah dari tahun 2018 hingga tahun 2022, saat arus waktu memperlihatkan perjalanan mereka. Sampel-sampel yang menjadi pilihan diambil dengan penuh pertimbangan melalui metode purposive sampling, sebuah perjalanan selektif yang membawa kita menuju pilihan yang

telah diukur dalam batu ketetapan. Teknik pengumpulan data ini yaitu data sekunder. Dalam penelitian ini teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Financial Distress*

Angka yang terpampang, 0,287, adalah sebuah petunjuk di malam yang sunyi, mengisyaratkan bahwa variabel komite audit, dengan segala kemegahannya, membawa beban negatif terhadap kemungkinan munculnya krisis keuangan. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat bendera kenyataan yang mengungkap bahwa komite audit memiliki dampak negatif terhadap kemungkinan terjadinya distress keuangan. Namun, dalam perjalanan pengetahuan yang penuh warna, terlihatlah kebijaksanaan dari hasil temuan ini. Baik sedikit maupun banyaknya komite audit dalam sebuah perusahaan, tidak memainkan peran besar dalam menentukan kemungkinan terjadinya krisis keuangan. Sebaliknya, semakin banyaknya jumlah komite audit bisa menjadi pencerahan dalam mengawasi kinerja, membawa harapan bagi perusahaan untuk meniti jalan yang terang dalam menghindari kemungkinan terjebak dalam krisis keuangan yang gelap. Penelitian ini, sejalan dengan catatan teman seperjalanan dari Putra dan Muslih (2019), yang juga menemukan bahwa komite audit tidak memiliki peran signifikan dalam menghadapi distress keuangan. Namun, dalam jalan yang berliku, kita menemukan sudut pandang yang berbeda dalam catatan perjalanan yang ditorehkan oleh Najib (2017), yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menghadapi krisis keuangan. Seperti dua buah bintang yang berbeda dalam langit malam, penelitian ini memberikan cahaya pada perspektif yang beragam, menambahkan kekayaan dalam perbendaharaan pengetahuan kita.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t mengungkapkan nilai signifikansi sebesar 0,327, yang melampaui ambang batas 0,05. Ini menandakan bahwa komisaris independen tak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap financial distress diterima. Hasil ini mencerminkan bahwa kehadiran komisaris independen, dengan integritas dan keterpisahan mereka dari kepentingan internal, mampu menjaga perusahaan dari badai financial distress, meskipun pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dirasakan secara signifikan dalam konteks statistik. Mereka berdiri sebagai benteng etis, menjaga kapal perusahaan tetap stabil di tengah gelombang ketidakpastian finansial.

Pengaruh *Board Size* terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji t, tersingkaplah sebuah nilai signifikansi sebesar 0,013, yang dengan lembut mengintip di bawah ambang 0,05. Ini menandakan bahwa ukuran dewan komisaris, atau board size, ada pengaruh positif dengan financial distress. Dengan begitu, hipotesis yang menyatakan bahwa board size ada pengaruh negatif terhadap financial distress harus dilepaskan, layaknya daun yang terlepas dari ranting di musim gugur. Temuan ini mengisyaratkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin besar pula potensi perusahaan menghadapi financial distress, menyiratkan kompleksitas dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan yang kian bertambah seiring bertambahnya jumlah anggota dewan.

Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji t, terungkaplah nilai signifikansi sebesar 0,221, yang dengan tenang melampaui ambang batas 0,05. Ini menyiratkan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian ini melukiskan sebuah narasi indah: semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah kemungkinan sebuah perusahaan terseret ke dalam jurang financial distress. Variabel profitabilitas ini bak sebuah mercusuar, menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk meraih laba. Dengan laba yang melimpah, perusahaan akan memiliki biaya yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya, layaknya kapal yang memiliki bahan bakar cukup untuk mengarungi samudra luas.

Pengaruh Variabel leverage Terhadap *Financial Distress*

Seperti embun pagi yang menyelimuti dedaunan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut terjebak dalam jurang financial distress. Sebaliknya, jika perusahaan menggantungkan operasionalnya pada utang, maka ancaman financial distress membayangi seperti awan gelap di ufuk senja, dengan beban bunga yang berat dan menghimpit.

SIMPULAN

Komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini terbukti adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga terhindar dari kebangkrutan. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. ini karena dengan adanya dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan dalam pengambilan

keputusan yang salah yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. *Board size* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini terbukti bahwa semakin besar jumlah dewan di suatu Perusahaan tidak menjamin pemantuan manajemen di suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik.. Variabel kontrol profitabilitas pengaruh negatif terhadap *financial distress* karena semakin tinggi laba yang dihasilkan bahwa kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Berbeda dengan hasil penelitian oleh variabel kontrol leverage yang menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* karena semakin banyak kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai dengan hutang maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga akan semakin besar karena juga ada bunga yang harus dibayarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, E. 2012. Model Prediksi *Financial distress* Perusahaan. *Polibisnis*, 4 (2).
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 7 (2), pp:183- 206
- Arini, Sopiya dan Triyonowati. 2013. Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 11, Hal: 1-17.
- Ariesta, Dwiki Ryno., Anis Chariri. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Struktur kepemilikan Saham dan Komite Audit terhadap *Financial Distress*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (1), pp: 1-9.
- Almilia, Luciana Spica. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 7, No. 2
- Adityaputra, S. A. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ultima Accounting*, 9(2), 50–64.
- Agustina, Rahayu, W. P., Wangsih, I. C., & Kalbuana, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap prediksi kondisi *financial distress*. *SITRA*, 1(2), 123– 134. Diambil dari <https://jurnalunpri.ac.id/index.php/si/article/view/82>
- Brigham dan Joel F. Houston. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesebelas, Buku satu. Penerbit: Salemba Empat. *University Of Florida*
- Cinanta, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). *Pengaruh Corporate*

- Governance, Financial Indicators* dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(3), 897–915.
- Fathonah, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*. Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 1, No. 2, 133- 150.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate dengan Progam SPSS* (9th ed.). Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hanafi M, Halim A. Analisis Laporan. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIM YKTM; 2016.
- Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam Mencegah Perusahaan Mengalami *Financial Distress*. Jurnal Online Insan Akuntan Vol.1, No.1, E-ISSN: 2528-0163, 199-200.
- Hendra. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal Penelitian.
- Hendriani, Nidia Galuh. 2011. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* untuk Menghindari *Financial Distress* Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Sumber Pendanaan. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Juniarti, E. (2013). Penerapan *Good Corporate Governance*, Dampaknya Terhadap Prediksi *Financial Distress* Pada Sektor Aneka Industri Dan Barang Konsumsi. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra, 1(2), 1–13.
- Maghfiroh, R. D., & Surabaya, U. N. (2020). Nomor 3-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. In Jurnal Ilmu Manajemen (Vol. 8).
- Mayangsari, L. P., & Andayani. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 4.
- Putri, E. L., Haryanto, S., & Dan Firdaus, R. M. (2018). Mampukah *Good Corporate Governance* dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor *Financial Distress*. In Universitas Kanjuruhan Malang Jl. S. Supriyadi No (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- Rahmawati, D., & Khoiruddin, M. (2017). *Management Analysis Journal* Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. In *Management Analysis Journal* (Vol. 6, Issue 1). <http://maj.unnes.ac.id>
- Susilawati, D., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 208–214.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Management* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-14., 1, 1–14.
- Yulia, Anggi dan Triyonowati. 2013. Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z- Score Pada Perusahaan Rokok Go Public, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 3, Hal: 1-21.
- Wardani Harahap, L. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Firm Size* terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2018). Peran *Financial Performance* dalam Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
<https://www.idx.co.id/id> diakses 21 Maret 2024